

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) stimulasi oromotor untuk meningkatkan refleks hisap pada bayi BBLR yang sudah dilakukan, didapatkan kesimpulan diantaranya :

- a. Evaluasi asuhan keperawatan pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa skor *Early Feeding Skill* (EFS) meningkat secara bertahap pada By. Ny. L dan By. Ny. T. Hal ini ditandai dengan kemampuan bayi dalam mempertahankan pola hisapan, koordinasi hisap, telan, dan napas yang membaik, serta tidak muncul tanda distress napas selama menyusui, menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan aman dan efektif.
- b. Peningkatan kemampuan hisap pada kedua bayi memfasilitasi transisi pemberian nutrisi dari OGT menjadi oral. Bayi mampu menyusui secara lebih mandiri, sehingga peralihan nutrisi per oral dapat dilakukan lebih cepat dan aman.
- c. Pertambahan berat badan pada By. Ny. L dan By. Ny. T terjadi setiap hari, menandakan terpenuhinya kebutuhan nutrisi yang beriringan dengan meningkatnya kemampuan menghisap dan kesiapan oral feeding.

V.2 Saran

- a. Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua mampu berperan aktif dalam proses perawatan bayi BBLR, khususnya Dalam mencari dan mempelajari cara untuk mendukung perkembangan bayi dengan BBLR, serta aktif belajar dengan tenaga kesehatan cara mempraktikkan stimulasi oromotor sederhana di rumah.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan informasi baru ini diharapkan tenaga kesehatan di ruang NICU, dapat menjadikan stimulasi oromotor sebagai intervensi rutin untuk bayi BBLR. Intervensi ini terbukti aman dan membantu percepatan transisi nutrisi peroral.

c. Bagi Akademis

Dengan informasi baru ini diharapkan institut pendidikan melakukan kerjasama dengan perawat NICU dan menyertakan mahasiswa keperawatan untuk menyebarkan pemahaman mengenai intervensi berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN) stimulasi oromotor yang terbukti mampu meningkatkan refleks hisap dan aman untuk bayi BBLR. Selain itu, penelitian ini juga berpaku pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yang dapat dijadikan panduan praktik bagi mahasiswa keperawatan sebelum menghadapi kasus bayi dengan BBLR di lapangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti durasi rawat bayi. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penulis menyarankan peneliti selanjutnya melakukan skoring EFS sebelum pemberian stimulasi oromotor serta mengukur waktu pemberian susu per oral dapat dilakukan dengan lebih akurat dengan menggunakan stopwatch, agar durasi menyusui dapat dinilai secara tepat.